

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Permasalahan sanitasi masih menjadi isu global yang perlu mendapatkan perhatian serius. Keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak berkontribusi langsung terhadap penyebaran berbagai penyakit menular. Dalam konteks pembangunan kesehatan, sanitasi memegang sebuah peran penting, terutama pada area public yang sering digunakan masyarakat umum. Oleh karena, itu, pengelolaan sanitasi di tempat umum menjadi langkah strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Seviana, dkk. 2021).

Pasar merupakan salah satu fasilitas umum yang menjadi pusat aktivitas masyarakat untuk berinteraksi dan melakukan transaksi. Kondisi pasar yang kotor dan tidak terkelola dengan baik dapat memicu berkembang vector penyakit sekaligus meningkatkan resiko penularan bagi pedagang maupun pembeli. Disisi lain, pasar juga memegang peran penting sebagai penyediaan pangan bagi masyarakat, karena nyaman, aman, dan mendukung kesehatan.

Pasar adalah ruang aktivitas ekonomis masyarakat yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli, terutama diwilaya perdesaan yang dikenal sebagai pasar rakyat. Konsep pasar sehat merujuk pada lingkungan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan higienis. Untuk dapat mewujudkan, perlu kerja sama semua pihak terkait agar pasar mampu menyediakan bahan pangan, baik mentah maupun matang, yang aman serta bergizi bagi masyarakat. (KEPMENKES RI NO 519, 2008).

Pasar menjadi salah satu sumber terbesar timbulan sampah. Mukono (2006) menegaskan bahwa sanitasi pada fasilitas umum, termasuk pasar, memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan lingkungan. Tingginya volume sampah yang dihasilkan menunjukkan masih rendah efektivitas pengelolaan sampah di area tersebut. Oleh karena itu, layanan pengelolaan sampah diperlukan untuk memastikan limbah dari berbagai sumber dapat ditangani secara efektif dan efisien.

Jumlah angka penduduk Karanggeng Kabupaten Lamongan Menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 74.241 jiwa data ini diambil pada tahun 2019 dan masih tidak ada yang terbaru lagi. Jumlah penduduk yang sangat banyak tentunya aktivitas interaksi di pasar semakin besar karena aktifitas jual beli masyarakat tidak jauh dari pasar (BPS Kab Lamogan, 2019).

Banyaknya aktivitas pedagang di pasar menyebabkan permasalahan sanitasi semakin muncul. Misal pada perilaku PHBS pedagang dan pembeli yang masih kurang, sarana sanitasi yang belum mencukupi dan memadai misal sarana air bersih, saluran air, sampah yang masih berserakan dan belum dikelola dengan baik sehingga menimbulkan vektor pembawa penyakit dan fasilitas umum seperti toilet yang kurang memadai. Sanitasi yang kurang pada pasar menyebabkan kegiatan jual beli dipasar terganggu.

Pasar yang kumuh dan kotor dapat menjadi tempat berkembangbiakan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh perkembangbiakan vektor sehingga beresiko terjadi penularan penyakit antara pedagang dan pembeli. Selain itu, pembeli akan merasakan tidak nyaman dan enggan berbelanja dipasar yang tidak bersih apalagi saat ini banyak pasar modern yang menjadi pesaing pasar tradisional (Handani, dkk. 2019).

Dalam konteks pasar tradisional, kesadaran kolektif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pedagang, pengelola, dan pembeli, berperan krusial dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar. Tanggung jawab menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab pengelola pasar dan masyarakat, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari aparat terkait lainnya dalam pengelolaan dan pengendalian sampah pasar, mewujudkan pasar tradisional yang berih dah sehatt menjadi tujuan utama dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat..

Pengetahuan masyarakat merupakan faktor krusial dalam mewujudkan pasar yang sehat. Sanitasi pasar sangat dipengaruhi oleh perilaku pedagang dan pembeli, pelaku utama dalam kegiatan pasar. Oleh

karena itu, pengetahuan dan kesadaran akan tindakan mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan pasar yang bersih dan sehat. Namun, pedagang dan pembeli masih membuang sampah sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan pasar..

Perilaku pedagang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi pedagang dan pembeli dalam menjaga kebersihan pasar. Terdapat Terdapat korelasi yang signifikan antara faktor internal dengan tingkat partisipasi dalam manajemen sanitasi pasar. (Khotimah, 2018)

Di wilayah Karanggeneng Kabupaten Lamongan terdapat 8 pasar yaitu : Pasar Cendere, Pasar Legi, Pasar Desa Latukan, Pasar Desa Sonoadi, Pasar Sumberwudi, Pasar Kliwon, Pasar Kendakemlagi, Dan Pasar Paing. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 8 pasar tersebut aktifitas jual beli lebih banyak dilakukan di pasar Cendere hal ini dikarenakan Pasar Cendere Karanggeneng tergolong pasar rakyat dan merupakan pasar terbesar yang ada di Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yaitu memiliki luas sebesar 3.750 m<sup>2</sup>.

Berdasarkan data Direktori Pasar Kabupaten Lamongan dari 8 pasar tersebut terdapat dua pasar yang memiliki jumlah pedagang lebih dari 200 pedagang yaitu pasar Cendere dan Pasar Pon, akan tetapi Pasar Pon tidak beroperasi setiap hari namun hanya satu minggu sekali sedangkan Pasar Cendere jam operasional buka setiap hari. Hal ini menyebabkan masyarakat cenderung berkunjung ke Pasar Cendere karena selain pedagang yang lebih banyak dan lengkap Pasar Cendere juga beroperasi setiap hari hal ini memberikan sebuah kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan sebuah kebutuhan pokok mereka setiap hari.. (BPS Kabupaten Lamongan, 2020)

Aktifitas Pasar Cendere yang lebih banyak daripada pasar lain yang ada di Kecamatan Karanggeneng tentunya risiko terjadinya permasalahan mengenai lingkungan pasar atau sanitasi pasar semakin besar apabila pasar tersebut dalam hal penanganan sanitasi tidak dilakukan dengan baik. Pasar Cendere Karanggeneng

Selama ini, pasar rakyat sering kali dipersepsikan sebagai tempat yang kotor dan kumuh, yang mencerminkan pandangan negatif masyarakat terhadapnya. Persepsi tersebut secara nyata dipengaruhi oleh perilaku para pedagang, pengelola pasar, serta pembeli yang beraktivitas di dalamnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan masih kurangnya berbagai fasilitas sanitasi, seperti alat pemadam kebakaran di setiap blok kios, kondisi pada toilet juga kurang bersih, tempat sampah juga yang tidak kedap air dan terbuka dan tenaga kebersihan masih kurang dalam pemakaian APD saat membersihkan hanya memakai sepatu tidak memakai sarung tangan saat pembersihan.

Sebagian besar pedagang di Pasar Cendere Karanggeneng, Kabupaten Lamongan, belum menyediakan tempat pembuangan sampah di setiap kiosnya. Akibatnya, timbunan dan penumpukan sampah masih ditemukan ketiadaan fasilitas pembuangan sampah di sekitas kios membuat pedagang cenderung membuang sampah sembarangan di area sekitr, yyang pada akhirnya mengganggu kebersihan lingkungan pasar, menyebabkan lingkungan sekitar menjadi kotor, menimbulkan bau tidak sedap, dan mengganggu estetika visual area pasar..

Pasar telah menyediakan fasilitas pembuangan limbah akhir. yang terletak di sekitar area pasar. Namun demikian masih banyak pedagaang yang membuang sampah secara sembarangan diluar tempat yang telah disediakan. Kebiasaan ini menimbulkan penumpukan sampah disekitar selikan dan menghambat aliran air. Akibatnya, selokan menjadi tersumbat dan menimbulkan aroma tidak sedap yang menyebaar kearea kamar mandi serta kios sekitar.

Lingkungan yang bersih, sehat, dan tertata dengan baik mencerminkan harmonisasi hubungan antara manusia dan lingkungannya . Oleh karena itu, peran aktif pedagang, pembeli dan pengelola pasar sangat penting dalam mewujudkan kondisi lingkungan yang bersih. Partisipasi pedagang dan pembeli tidak hanya terbatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga meliputi peran sebagai agen pengingat yang menegur individu atau kelompok masyarakat yang tidak mematuhi ketentuan pengelolaan sampah.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengetahuan, sikap, serta perilaku pedagang, petugas, dan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan studi dengan judul **“Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Petugas Kebersihan dan Pedagang Pasar Tentang Sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan”**.

## **2. Identifikasi**

### **1. Identifikasi Masalah**

1. Kondisii fasilitas toilet di lokasi penelitian masih kurang terjaga kebersihannya..
2. Ketersediaan alat pemadam kebakaran dinilai belum memadai untuk kebutuhan keamanan.
3. Lingkungan Pasar Cendere Karanggeneng tampak kurang terkelola dengan baik, ditandai oleh banyaknya sampah yang berserakan di sekitar area kios.
4. Fasilitas tempat pembuangan sampah belum sesuai dengan standar, antara lain tidak dilengkapi penutup dan tidak memiliki sifat kedap air sehingga berpotensi menimbulkan masalah kebersihan.
5. Perilaku sebuah pedagang yang masih tidak baik di antaranya membuang sampah sembarangan meskipun sudah disiapkan tempat sampah.
6. Penggunaan APD yang masih kurang pada tenaga kebersihan.

## 2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada aspek pengetahuan dan tindakan petugas kebersihan serta para ipedagang, termasuk pedagang sayur, daging, makanan cepat saji, dan ikan di pasar Cendere Karanggenge, kabupaten Lamongan. Focus tersebut ditetapkan karena permasalahan kebersihan paling sering muncul pada area kios daging, sayur, jajanan siap konsumsi, dan ikan.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan petugas kebersihan serta pedagang pasar terkait upaya sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan”.

## 4. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan petugas kebersihan serta pedagang pasar terkait aspek sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji tingkat pengetahuan petugas kebersihan mengenai sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Mengkaji tingkat pengetahuan pedagang pasar terkait sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
3. Mengevaluasi tindakan petugas kebersihan dalam penerapan sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
4. Mengevaluasi tindakan pedagang pasar dalam penerapan sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
5. Menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dengan tindakan petugas kebersihan mengenai sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
6. Menganalisis keterkaitan antara pengetahuan dengan tindakan

pedagang pasar mengenai sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

## **5. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta menjadi referensi bagi penulis.

### **2. Bagi Pengunjung**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung Pasar Cendere Karanggeneng, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar sehingga tercipta suasana yang bersih, sehat, dan nyaman.

### **3. Bagi Pedagang Pasar**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong para pedagang di Pasar Cendere Karanggeneng untuk melakukan tindakan dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat berjualan.

### **4. Bagi Pengelola Kebersihan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak manajemen kebersihan Pasar Cendere Karanggeneng agar lebih optimal dalam mengelola sampah, menjaga kebersihan, dan memberikan teguran kepada pedagang yang masih membuang sampah pada tempatnya..

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti masa mendatang yang berminat mengkaji tema serupa..

## **6. Hipotesis**

$H_0$  = Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pengelola sanitasi dan pedagang pasar terhadap sanitasi di Pasar Cendere Karanggeneng Kabupaten Lamongan.